



Selasa, 20 April 2021

**1. OJK Bisa Minta Asuransi Mengganti Kerugian Unitlink  
Kontan, hal. 10 / 20-04-2021**

■ PENGADUAN NASABAH ASURANSI

## OJK Bisa Minta Asuransi Mengganti Kerugian Unitlink

JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tampaknya tak main-main menyikapi banyaknya laporan masyarakat soal produk unitlink. Regulator bakal memeriksa lebih dalam lagi soal laporan tersebut.

OJK sudah mengadakan pertemuan dengan beberapa perusahaan asuransi serta pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), meminta klarifikasi terkait banyaknya keluhan nasabah terhadap kinerja unitlink.

Dalam kesempatan tersebut, OJK mengimbau perusahaan asuransi agar melakukan

langkah-langkah penyelesaian pengaduan yang baik dan sesuai dengan ketentuan.

Jika tidak terjadi kesepakatan, OJK dapat membantu mediasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. "Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam menjual produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya," ungkap Riswinandi, Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK, Senin (19/4).

Selain itu, OJK meminta asosiasi agar mengevaluasi

dan melakukan perbaikan model pemasaran produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk. "Perlu memastikan juga bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk, biaya-biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa, serta hak dan kewajiban pemegang polis lain," tandas Riswinandi.

Otoritas industri keuangan dalam ini juga mengimbau nasabah agar memahami profil dan risiko dari produk unitlink. Dalam hal ini terkait de-

ngan manfaat proteksi, dana investasi hingga kewajiban dan hak dari nasabah.

AAJI memang sudah meminta perusahaan asuransi menerapkan praktik serta kode etik kepada seluruh tenaga pemasar untuk menghindari *mis-selling* atau produk layanan yang tidak sesuai dengan penawaran.

Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu juga berharap nasabah bersikap bijak karena pengakuan seseorang tidak bisa jadi pegangan begitu saja "Jadi kembali kepada (perjanjian) polis, yang seharusnya

menjadi acuan di antara para pihak," ungkapnya.

OJK menerima pengaduan terkait unitlink yang meningkat hingga 64,72% *year on year* (yoy) pada 2020 mencapai 593 pengaduan. Padahal tahun sebelumnya, OJK hanya menerima 360 pengaduan.

Bahkan, sepanjang empat bulan pertama tahun 2021, jumlah pengaduan konsumen atas unitlink sudah sebanyak 273. Jumlah tersebut masih berpotensi bertambah lagi hingga akhir tahun ini.

Adrianus Octaviano

## 2. OJK: Perusahaan Asuransi Harus Ganti Kerugian Nasabah Jika ... [Bisnis.com](https://bisnis.com) / 19-04-2021

### OJK: Perusahaan Asuransi Harus Ganti Kerugian Nasabah Jika ...

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Riswinandi menjelaskan bahwa pihaknya menerima sejumlah keluhan nasabah asuransi. Salah satu poin keluhan terkait menurunnya dana yang ditempatkan dalam produk asuransi *unit-linked*.



Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com

19 April 2021 | 17:23 WIB



Unit Linked -

**Bisnis.com, JAKARTA** — Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menyatakan bahwa perusahaan asuransi harus mengganti kerugian yang dialami nasabah dalam produk *unit-linked* jika terdapat kesalahan dalam prosedur penjualannya.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Riswinandi menjelaskan bahwa pihaknya menerima sejumlah keluhan nasabah asuransi. Salah satu poin keluhan terkait menurunnya dana yang ditempatkan dalam produk asuransi *unit-linked*.

Menyikapi keluhan itu, OJK telah melakukan pertemuan untuk meminta klarifikasi dan penjelasan detail dari sejumlah perusahaan asuransi yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pun turut diundang dalam pertemuan itu.

Menurut Riswinandi, OJK meminta perusahaan-perusahaan tersebut untuk segera melakukan langkah-langkah penyelesaian pengaduan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Otoritas pun akan mengambil langkah tegas jika ternyata ditemukan kesalahan dalam proses penjualan produk *unit-linked*.

"Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya," ujar Riswinandi pada Senin (19/4/2021).

Berdasarkan data layanan konsumen OJK, sepanjang 2019 terdapat 360 pengaduan terkait *unit-linked*, dan jumlahnya melonjak pada 2020 menjadi 593 aduan. Dalam empat bulan pertama 2021, sudah terdapat 273 aduan *unit-linked* atau mendekati total aduan sepanjang 2019.

Terdapat empat jenis masalah yang paling banyak dikeluhkan nasabah, yakni produk layanan tidak sesuai dengan penawaran (*mis-selling*), keberatan atas turunnya nilai investasi, permintaan pengembalian premi yang sudah dibayarkan secara penuh, dan terakhir kesulitan klaim, khususnya bagi polis yang sudah jatuh tempo tetapi klaim tak kunjung cair.

Riswinandi menjelaskan bahwa produk *unit-linked* pada dasarnya adalah produk yang menawarkan fleksibilitas bagi nasabah untuk memperoleh proteksi asuransi sekaligus melakukan investasi. Namun, nasabah pun harus memahami konsep dari produk tersebut.

"Calon konsumen harus memahami bahwa dana investasi dalam *unit-linked* memiliki risiko naik dan turun nilainya tergantung pada jenis investasi yang dipilih. Biasanya perusahaan asuransi akan menawarkan jenis-jenis investasi yang dapat dipilih seperti investasi saham, pendapatan tetap, pasar uang, investasi campuran, dan investasi syariah," ujar Riswinandi.

### 3. Geger Aduan Unit Link, Bakal Ada Daftar Hitam Agen Asuransi! [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) / 19-04-2021

## Geger Aduan Unit Link, Bakal Ada Daftar Hitam Agen Asuransi!

MARKET - Syahrizal Sidik, CNBC Indonesia | 19 April 2021 07:00

SHARE |  



Foto: Ilustrasi kasus asuransi/Puluhan Pemegang Polis Asuransi Kresna Geruduk Kantor OJK (CNBC Indonesia/Andrean Kristianto)

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana membuat daftar hitam (*blacklist*) agen asuransi 'nakal' yang melakukan pelanggaran sebagai langkah perbaikan ke depan seiring dengan maraknya keluhan nasabah mengenai produk unit link, produk asuransi yang berbalut investasi.

"Maka, untuk pelaku usaha jasa keuangan asuransi, proses penawaran dan penjualan harus terdokumentasi dengan baik, ada rekamannya. Selain itu, perlu ada daftar *blacklist* agen nakal/fraud, karena kebanyakan pengaduan ke kami," kata Kepala Departemen Perlindungan Konsumen OJK Agus Fajri Zam dalam diskusi virtual yang digelar Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), dikutip Senin (19/4/2021).

"Biasanya si agen sudah hilang atau tidak bekerja lagi," jelasnya.

Daftar hitam agen nakal ini sebetulnya bukan barang baru. Pada Mei 2019 misalnya, di Asosiasi Asuransi umum Indonesia (AAUI), juga sudah mengencangkan apa yang disebut AAUI checking atau daftar hitam asuransi yakni demi memeriksa orang-orang yang berpotensi untuk curang dalam industri asuransi ini. Pengecekan tersebut bisa dilakukan di bengkel, rumah sakit, klinik hingga agen yang memiliki potensi curang.

"Kalau di BI kan dulu ada sistem informasi debitur (SID) kita juga ada catatan, jika ada data tercantum namanya (orang bermasalah) maka akan ada peringatan kalau dia punya catatan negatif. Hal ini untuk meminimalisir risiko tersebut," imbuh Direktur Eksekutif AAUI, Dody Dalimunthe saat itu, 23 Mei 2019.

Saat ini, OJK mencatat industri asuransi memang masih menduduki urutan kedua untuk jumlah pengaduan konsumen tertinggi. Rata-rata pengaduan konsumen didominasi ketidaksesuaian penjualan (*mis-selling*) yang ditawarkan kepada agen asuransi.

Pengaduan terutama terkait dengan produk asuransi yang dikaitkan investasi (PAYDI) atau unit-link oleh agen atau tenaga pemasar produk asuransi.

"Memang permasalahan yang paling diadukan pertama adalah adanya ketidaksesuaian informasi yang disampaikan oleh agen. Tidak sesuai dengan yang dijual," kata Agus.

Berdasarkan data OJK, sampai dengan periode triwulan pertama 2021, OJK mencatat ada sebanyak 273 aduan yang masuk yang terkait PAYDI. Sementara itu, pada tahun 2020, OJK mencatat ada sebanyak 593 aduan yang masuk, lebih tinggi dari tahun 2019 sebanyak 360 aduan.

Ada empat aduan yang paling banyak diajukan nasabah.

*Pertama*, produk layanan asuransi yang tidak sesuai dengan penawaran atau *miss selling*. Berikutnya, penurunan hasil investasi dari produk PAYDI.

Pengaduan *ketiga* yang juga sering dilaporkan kepada OJK ialah permintaan pengembalian premi yang sudah dibayarkan secara penuh. *Keempat*, masalah yang juga sering banyak dilaporkan nasabah adalah kesulitan melakukan klaim, padahal polisnya sudah jatuh tempo.

Menurut Agus Zam, hal tersebut harus dihindari agar kelak, pemegang polis tidak dirugikan. Untuk itulah, OJK menekankan, agar pemegang polis, memahami betul apa produk investasi yang dibeli, termasuk untuk produk PAYDI atau unit link.

"Pelaku usaha harus memastikan agen tidak meminta konsumen menandatangani formulir pengajuan asuransi dalam keadaan kosong. Proses penawarannya harus terdokumentasikan dengan baik," kata Agus.

Pasalnya, jika hal tersebut dibiarkan, rentan terjadi perilaku fraud. Pasalnya, berdasarkan temuan dari OJK, ada beberapa perusahaan asuransi yang memasarkan produknya dengan metode multi level marketing (MLM).

"Proses pemasaran yang menggunakan metode MLM, jadi agen merekrut agen dan seterusnya," katanya.

Terlebih lagi, ada beberapa agen penjual produk yang tak memiliki sertifikasi dan tidak memahami dengan baik produk unit link yang dijual kepada calon pemegang polis.

Oleh karena itu, dia meminta agar pelaku industri asuransi harus memastikan, agen penjual memiliki literasi yang baik agar konsumen mengenal produk yang hendak dibeli dan tidak terjadi dispute di kemudian hari.

"Pelaku usaha harus memastikan agen tidak meminta konsumen menandatangani formulir pengajuan asuransi dalam keadaan kosong. Proses penawarannya harus terdokumentasikan dengan baik," ujarnya.

#### 4. Ramai 'Tertipu' Asuransi, OJK: Jika Terbukti Salah, Harus Ganti! [detik.com](https://detik.com) / 19-04-2021

## Ramai 'Tertipu' Asuransi, OJK: Jika Terbukti Salah, Harus Ganti!

Sylke Febrina Laucereno - detikFinance

Senin, 19 Apr 2021 16:45 WIB

8 komentar

SHARE



Foto: detikcom

**Jakarta** - Belum lama ini ribuan nasabah asuransi 'ngamuk' karena merasa ditipu oleh agen yang menawarkan produk kepada mereka.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Riswinandi mengungkapkan OJK juga telah merespon keluhan nasabah asuransi tentang menurunnya dana yang ditempatkan dalam produk asuransi unit link.

"OJK telah melakukan pertemuan untuk meminta klarifikasi dan penjelasan detail terkait hal ini dengan mengundang sejumlah perusahaan asuransi yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)," kata dia dalam keterangannya, dikutip Senin (19/4/2021).

Dia menyebut sebagai regulator OJK meminta perusahaan-perusahaan tersebut untuk segera melakukan langkah-langkah penyelesaian pengaduan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

"Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya," jelasnya.

Riswinandi juga menyebut perusahaan asuransi harus menyelesaikan pengaduan dengan baik. Jika tidak ada kesepakatan, maka penyelesaian dapat dimediasi oleh OJK, diselesaikan melalui lembaga alternatif penyelesaian sengketa atau pengadilan.

OJK juga meminta asosiasi untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan model pemasar produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk dan memastikan bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk, biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa serta hak dan kewajiban pemegang polis lainnya.

Produk yang mereka beli adalah unit link. Sebuah produk asuransi yang berbalut investasi.

### Tips Pilih Unit Link

Sebelum memilih unit link, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Dikutip dari akun Instagram resmi OJK disebutkan jika unit link ini adalah produk asuransi yang menawarkan fleksibilitas untuk proteksi asuransi sekaligus investasi.

Karena itu sebelum membeli, calon konsumen harus memahami bahwa dana investasi dalam unit link memiliki risiko naik dan turun nilainya tergantung pada jenis investasi yang dipilih.

"Biasanya perusahaan asuransi akan menawarkan jenis-jenis investasi yang dapat dipilih seperti investasi saham, pendapatan tetap, pasar uang, investasi campuran, dan investasi syariah," tulis keterangan OJK.

Nah sebelum memutuskan untuk membeli asuransi unit link, pahami dulu profil dan risiko asuransi unit link ya.

5. Terima Aduan Nasabah Unit Link, OJK: Asuransi Harus Ganti Rugi Jika Terbukti Salah  
[idxchannel.com](https://idxchannel.com) / 19-04-2021

## Terima Aduan Nasabah Unit Link, OJK: Asuransi Harus Ganti Rugi Jika Terbukti Salah

**ECONOMICS** · Hafid Fuad/Koran Sindo · Senin, 19 April 2021 15:31 WIB

OJK telah melakukan pertemuan untuk meminta klarifikasi dan penjelasan detail terkait aduan tersebut.



OJK memanggil sejumlah perusahaan asuransi terkait aduan nasabah. (Foto: MNC Media)

**IDXChannel** - Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank **OJK** Riswinandi merespon banyak keluhan nasabah asuransi tentang penurunan dana dalam produk asuransi unit link.

"OJK telah melakukan pertemuan untuk meminta klarifikasi dan penjelasan detail terkait hal ini. Pihaknya mengundang sejumlah perusahaan asuransi yang banyak dikeluhkan dan pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)," kata Riswinandi di Jakarta (19/4/2021).

OJK meminta perusahaan-perusahaan tersebut untuk segera melakukan langkah-langkah penyelesaian pengaduan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. "Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi. OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya," katanya.

Dia juga meminta asosiasi untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan model pemasaran produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk dan memastikan bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk, biaya-biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa, serta hak dan kewajiban pemegang polis lainnya. (TIA)

SHARE



6. OJK Minta Perusahaan Asuransi Selesaikan Aduan Nasabah terkait Unitlink  
[kompas.com](https://kompas.com) / 19-04-2021

Home / Money / Whats New

## OJK Minta Perusahaan Asuransi Selesaikan Aduan Nasabah terkait Unitlink

Kompas.com - 19/04/2021, 18:08 WIB

BAGIKAN:    

Komentar 



Shutterstock/Ilustrasi rupiah

Editor: Bambang P. Jatmiko

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadakan pertemuan dengan beberapa perusahaan asuransi serta pengurus AAJI untuk meminta klarifikasi terkait banyaknya keluhan nasabah terhadap kinerja unitlink.

Dalam kesempatan tersebut, OJK meminta perusahaan asuransi untuk melakukan langkah-langkah penyelesaian panduan yang baik dan sesuai dengan ketentuan. Jika tidak terjadi kesepakatan, OJK dapat membantu mediasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

"Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya," ungkap kepala eksekutif pengawas IKNB OJK Riswinandi pada keterangan resminya.

Selain itu, OJK juga meminta asosiasi untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan model pemasaran produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk.

"Perlu memastikan juga bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk, biaya-biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa, serta hak dan kewajiban pemegang polis lainnya," pungkask Riswinandi.

Oleh karena itu, OJK juga meminta nasabah untuk memahami profil dan risiko dari produk unitlink. Dalam hal ini terkait dengan manfaat proteksi, dana investasi hingga kewajiban dan hak dari nasabah.

7. OJK minta perusahaan asuransi selesaikan pengaduan unitlink  
[kontan.co.id](https://kontan.co.id) / 19-04-2021

## OJK minta perusahaan asuransi selesaikan pengaduan unitlink

Senin, 19 April 2021 / 17:06 WIB



ILUSTRASI. OJK minta perusahaan asuransi selesaikan pengaduan unitlink

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Noverius Laoli**

**KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadakan pertemuan dengan beberapa perusahaan asuransi serta pengurus AAJI untuk meminta klarifikasi terkait banyaknya keluhan nasabah terhadap kinerja unitlink.

Dalam kesempatan tersebut, OJK meminta perusahaan asuransi untuk melakukan langkah-langkah penyelesaian panduan yang baik dan sesuai dengan ketentuan. Jika tidak terjadi kesepakatan, OJK dapat membantu mediasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

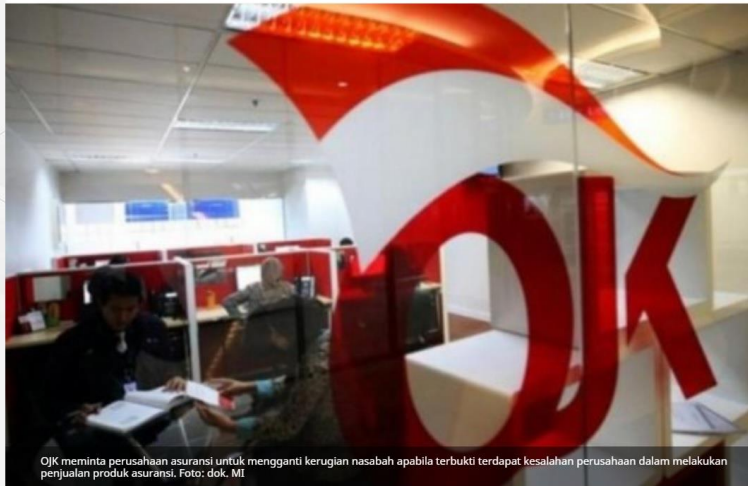
“Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya,” ungkap kepala eksekutif pengawas IKNB OJK Riswinandi pada keterangan resminya.

Selain itu, OJK juga meminta asosiasi untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan model pemasaran produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk.

“Perlu memastikan juga bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk, biaya-biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa, serta hak dan kewajiban pemegang polis lainnya,” pungkas Riswinandi.

Oleh karena itu, OJK juga meminta nasabah untuk memahami profil dan risiko dari produk unitlink. Dalam hal ini terkait dengan manfaat proteksi, dana investasi hingga kewajiban dan hak dari nasabah.

8. **OJK: Perusahaan Asuransi Harus Ganti Kerugian Nasabah Jika Terbukti Salah!**  
[medcom.id](https://medcom.id) / 19-04-2021



OJK meminta perusahaan asuransi untuk mengganti kerugian nasabah apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi. Foto: dok. MI

## OJK: Perusahaan Asuransi Harus Ganti Kerugian Nasabah Jika Terbukti Salah!

Ekonomi • OJK • asuransi • industri keuangan non bank (iknb)

Husen Miftahudin • 19 April 2021 19:27



Jakarta: **Otoritas Jasa Keuangan** (OJK) meminta perusahaan asuransi untuk mengganti kerugian nasabah dalam produk **asuransi** unit link, apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi.

Kepala Eksekutif Pengawas **Industri Keuangan Non Bank** (IKNB) OJK Riswinandi mengatakan, pihaknya menerima sejumlah keluhan nasabah asuransi. Keluhan tersebut terkait tentang menurunnya dana yang ditempatkan dalam produk asuransi unit link.

"OJK telah melakukan pertemuan untuk meminta klarifikasi dan penjelasan detail terkait hal ini dengan mengundang sejumlah perusahaan asuransi yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)," ujar Riswinandi dalam keterangannya, dikutip dari instagram terverifikasi OJK @ojkindonesia, Senin, 19 April 2021.

Riswinandi menegaskan bahwa OJK meminta perusahaan-perusahaan tersebut untuk segera melakukan langkah-langkah penyelesaian pengaduan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

"Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya," ucapnya.

Adapun tindak lanjut pengawasan OJK terkait asuransi unit link. Pertama, meminta perusahaan asuransi terkait untuk segera melakukan langkah penyelesaian pengaduan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

"Apabila tidak terjadi kesepakatan, maka penyelesaian dapat dimediasi oleh OJK, diselesaikan melalui lembaga alternatif penyelesaian sengketa atau melalui pengadilan," jelas Riswinandi.

Kedua, apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya.

Ketiga, meminta asosiasi untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan model pemasaran produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk dan memastikan bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk.

"Konsumen juga telah memahami dengan benar biaya-biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa, serta hak dan kewajiban pemegang polis lainnya," tutup Riswinandi.

9. OJK Minta Perusahaan Asuransi Selesaikan Pengaduan Unitlink  
[reversite.com](https://reversite.com) / 19-04-2021

## OJK minta perusahaan asuransi selesaikan pengaduan unitlink

admin • 15 hours ago

0 12 Less than a minute



ILUSTRASI. OJK minta perusahaan asuransi selesaikan pengaduan unitlink

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Noverius Laoli**

**KONTAN.CO.ID – JAKARTA.** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadakan pertemuan dengan beberapa perusahaan asuransi serta pengurus AAJI untuk meminta klarifikasi terkait banyaknya keluhan nasabah terhadap kinerja unitlink.

Dalam kesempatan tersebut, OJK meminta perusahaan asuransi untuk melakukan langkah-langkah penyelesaian panduan yang baik dan sesuai dengan ketentuan. Jika tidak terjadi kesepakatan, OJK dapat membantu mediasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

“Apabila terbukti terdapat kesalahan perusahaan dalam melakukan penjualan produk asuransi, OJK meminta perusahaan untuk mengganti kerugian nasabah sepenuhnya,” ungkap kepala eksekutif pengawas IKNB OJK Riswinandi pada keterangan resminya.

Selain itu, OJK juga meminta asosiasi untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan model pemasaran produk unit link dengan menekankan kepada transparansi produk.

“Perlu memastikan juga bahwa konsumen telah memahami dengan benar manfaat produk, biaya-biaya yang dibebankan, risiko investasi, prosedur klaim, penyelesaian sengketa, serta hak dan kewajiban pemegang polis lainnya,” pungkas Riswinandi.

Oleh karena itu, OJK juga meminta nasabah untuk memahami profil dan risiko dari produk unitlink. Dalam hal ini terkait dengan manfaat proteksi, dana investasi hingga kewajiban dan hak dari nasabah.

## CAR Life Gandeng Cermati.com

Bisnis, JAKARTA — PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya atau CAR Life Insurance bekerja sama dengan *marketplace* produk keuangan Cermati.com untuk pemasaran asuransi kesehatan secara digital.

Direktur Utama CAR Life Insurance Freddy Thamrin mengatakan bahwa pandemi Covid-19 membuat semua aspek kehidupan mengarah ke digitalisasi untuk mengurangi kontak

fisik. Perseroan menjalin kerja sama dengan Cermati Protect dalam menyediakan produk asuransi kesehatan secara digital. Langkah itu dinilai dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh asuransi di tengah pandemi.

“Hal ini juga yang membuat kami sadar bahwa penjualan asuransi pun harus didukung secara digital,” ujar Freddy pada Senin (19/4). *(Wibi P. Pratama)*

## Premi MSIG Life Menanjak

JAKARTA. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (Sinarmas MSIG Life) mencatatkan pendapatan premi Rp 3,66 triliun pada 2020 lalu. Jumlah tersebut naik 2,8% secara *year on year* (yoy) dibandingkan realisasi tahun 2019 yakni Rp 3,56 triliun.

Mengutip laporan keuangan perusahaan ini, hasil investasi Sinarmas MSIG Life pada 2020, catatkan penurunan 13,6% menjadi Rp 13,714 miliar dibanding realisasi 2019 yakni Rp 14,630 miliar. Akibatnya, total pendapatan perusahaan juga merosot hingga 3,5% yoy menjadi Rp 4,38 triliun. Untungnya, jumlah beban klaim dan manfaat dibayarkan turun dari posisi 2019 sebesar Rp 3,41 menjadi Rp 3,31 triliun pada 2020.

Sampai akhir 2020, jumlah investasi sebesar Rp 13,71 triliun, turun 6,2% dari tahun sebelumnya yakni Rp 14,63 triliun. Dari realisasi tersebut, perusahaan memperbesar investasi ke deposito jangka panjang dan obligasi korporasi. Lalu investasi ke saham dan reksadana dikurangi.

Selvi Mayasari

12. Luncurkan Sentra Vaksinasi, Prudential Indonesia Targetkan 45.000 Peserta  
[grid.id](https://grid.id) / 19-04-2021

## Luncurkan Sentra Vaksinasi, Prudential Indonesia Targetkan 45.000 Peserta

Dionysia Mayang Rintani - Senin, 19 April 2021 | 09:31 WIB



Luncurkan Sentra Vaksinasi, Prudential Indonesia Targetkan 45.000 Peserta

**NOVA.id** – Membantu pemerintah mengakselerasi program vaksinasi covid-19 di Indonesia, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) meluncurkan sentra vaksinasi covid-19.

Menjadi perusahaan asuransi jiwa pertama yang melakukan program tersebut, Prudential Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta.

Sentra vaksinasi Prudential Indonesia yang berlokasi di area kantor Prudential Indonesia, PRUUniversity, yang terletak di lantai 2 Mall Kota Kasablanka, Jakarta Selatan akan beroperasi selama kurang lebih delapan bulan mulai dari 15 April hingga Desember 2021, hari Senin hingga Jumat mulai pukul 09.00 WIB hingga 15.00 WIB dan sesuai dengan ketersediaan vaksin di Kementerian Kesehatan.

Vaksin diberikan secara gratis dengan target awal penerima vaksinasi adalah masyarakat lanjut usia dan tenaga pengajar dengan KTP Jakarta atau Surat Keterangan Domisili di DKI Jakarta.

Pendaftaran dibuka dari tanggal 9 April hingga 30 November 2021 melalui tautan [bit.ly/daftarvaksinasicovid-19](https://bit.ly/daftarvaksinasicovid-19).

Jens Reisch, President Director Prudential Indonesia mengatakan, "Sebagai perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, Prudential Indonesia ingin mengambil peran aktif dalam mengakselerasi program vaksinasi covid-19 yang dijalankan pemerintah dengan memfasilitasi pelaksanaan vaksinasi di area kantor kami di PRUUniversity."

BERITA EKONOMI

# Tawaran Tidak Menguntungkan Mengganjal Proses Restrukturisasi Nasabah Ritel Jiwasraya

Senin, 19 April 2021 | 05:03 WIB



ILUSTRASI. Porsi nasabah ritel yang bersedia direstrukturisasi paling sedikit jika dibandingkan dengan segmen nasabah lain.  
KONTAN/Fransiskus Simbolon

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Anastasia Lilin Yuliantina**

**KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Tawaran yang tidak menguntungkan membuat pemegang polis kelompok ritel terutama, ogah-ogahan mengikuti restrukturisasi polis PT Asuransi Jiwasraya. Makanya, sejauh ini porsi nasabah ritel yang bersedia direstrukturisasi paling sedikit jika dibandingkan dengan segmen nasabah lain.

Beberapa nasabah yang kemudian memilih restrukturisasi pun mengaku sebenarnya tidak memiliki pilihan lain. Pasalnya opsi mengikuti restrukturisasi mengharuskan nasabah mengalami pemotongan atau *haircut* manfaat polis pada skema yang ditawarkan Jiwasraya.

## 14. Luncurkan Sentra Vaksinasi Covid-19, Prudential Incar 45 Ribu Peserta

[liputan6.com](https://liputan6.com) / 19-04-2021

### Luncurkan Sentra Vaksinasi Covid-19, Prudential Incar 45 Ribu Peserta



Tira Santia  
19 Apr 2021, 14:50 WIB



Share  
13



Petugas menyuntikkan vaksin COVID-19 terhadap warga lanjut usia (lansia) saat kegiatan vaksinasi COVID-19 di SDN 02 Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara, Senin (22/3/2021). Pemkot Jakarta Utara menargetkan 1.500 lansia menerima vaksinasi COVID-19 per hari. (merdeka.com/Iqbal S. Nugroho)

**Liputan6.com, Jakarta** - PT Prudential Life Assurance (**Prudential** Indonesia) hari ini menjadi perusahaan asuransi jiwa pertama yang telah meluncurkan sentra **vaksinasi** COVID-19, bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta, untuk membantu pemerintah mengakselerasi program vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

Sentra vaksinasi Prudential Indonesia yang berlokasi di area kantor Prudential Indonesia, PRUUniversity, yang terletak di lantai 2 Mall Kota Kasablanka, Jakarta Selatan akan beroperasi selama kurang lebih delapan bulan mulai dari 15 April hingga Desember 2021, hari Senin hingga Jumat mulai pukul 09.00 WIB hingga 15.00 WIB dan sesuai dengan ketersediaan vaksin di Kementerian Kesehatan.

Vaksin diberikan secara gratis dengan target awal penerima **vaksinasi** adalah masyarakat lanjut usia dan tenaga pengajar dengan KTP Jakarta atau Surat Keterangan Domisili di DKI Jakarta. Pendaftaran dibuka dari tanggal 9 April hingga 30 November 2021 melalui tautan [bit.ly/daftarvaksinasicovid-19](https://bit.ly/daftarvaksinasicovid-19).

"Sebagai perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, **Prudential** Indonesia ingin mengambil peran aktif dalam mengakselerasi program **vaksinasi** COVID-19 yang dijalankan pemerintah dengan memfasilitasi pelaksanaan vaksinasi di area kantor kami di PRUUniversity," kata President Director Prudential Indonesia Jens Reisch dalam keterangan tertulis di Jakarta, Senin (19/4/2021).

"Berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan mitra rumah sakit, kami menargetkan untuk memberikan vaksin kepada lebih dari 45.000 orang selama periode yang ditetapkan. Kami harap kontribusi ini dapat membantu bangsa ini segera mencapai kekebalan kelompok dan keluar dari pandemi, yang sejalan dengan aspirasi kami untuk membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat dan sejahtera," jelas dia.

Sentra vaksinasi Prudential Indonesia juga siap untuk mendukung program vaksinasi tahap 3 dan 4 karena akan beroperasi sampai akhir 2021. Pemerintah sendiri telah menargetkan sebanyak 181,5 juta warga memperoleh vaksin COVID-19 dengan jumlah dosis mencapai 360 juta selama 15 bulan sejak program vaksinasi dimulai pada bulan Januari.

"Saya berharap gerakan **vaksinasi** Indonesia bisa terbangun dengan kemitraan-kemitraan. Gerakan ini perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, swasta, dan kelompok dengan berbagai latar belakang di Indonesia karena semakin banyak pihak yang terlibat, tujuan kekebalan kelompok akan cepat tercapai. Saya mengapresiasi Prudential Indonesia yang telah membantu pemerintah dalam mempercepat program vaksinasi nasional," ungkap Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

"Indonesia memiliki modal sosial yang besar, yaitu gotong royong dan saling mendukung. Saya percaya kita bisa menghadapi pandemi kalau kita bisa merajut modal sosial dari seluruh bangsa untuk mencapai tujuan bersama," lanjutnya.

### Program Santunan Rawat Inap Pascavaksinasi



Sentra Vaksinasi COVID-19 Prudential Indonesia.

Sebelumnya, Prudential Indonesia telah meluncurkan inisiatif bernama Program Santunan Rawat Inap Pascavaksinasi untuk mendukung program vaksinasi yang dilaksanakan pemerintah. Program ini terbuka bagi nasabah maupun nonnasabah Prudential Indonesia melalui aplikasi Pulse by Prudential (Pulse) dan bebas biaya.

Program tersebut memberikan santunan tunai sebesar Rp1 juta per hari (maksimal 10 hari) sebagai bantuan jika penerima vaksin harus dirawat di rumah sakit karena mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dalam kurun waktu 14 hari kalender setelah vaksinasi yang menggunakan vaksin resmi dari Pemerintah Indonesia serta diberikan oleh instansi yang berwenang.

"Berbagai inisiatif yang kami lakukan merupakan perwujudan aspirasi Prudential Indonesia dalam membantu masyarakat Indonesia hidup lebih sehat dan sejahtera. Vaksinasi merupakan program yang sangat penting dari pemerintah untuk melindungi kesehatan publik dan kami akan terus meluncurkan inisiatif lainnya untuk membantu mendukung berbagai upaya tersebut dan mengakselerasi pemulihan ekonomi," tutup Jens.

## 15. Cegah Korupsi di BUMN Sektor Jasa Keuangan, IFG Gandengan Tangan Sama KPK

[wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id) / 19-04-2021

### Cegah Korupsi di BUMN Sektor Jasa Keuangan, IFG Gandengan Tangan Sama KPK

Senin, 19 April 2021, 17:15 WIB



Kredit Foto: Antara/Indrianto Eko Suwarso

WE Online, Jakarta - **PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)** yang dikenal sebagai Indonesia Financial Group (IFG) mendapat kepercayaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (**KPK**) untuk menjadi model percontohan (Pilot Project) penyelenggaraan skema pendidikan antikorupsi. Kolaborasi BUMN Holding Penjaminan dan Perasuransian dengan lembaga antikorupsi tersebut berupa Pelatihan Antikorupsi untuk Mengenal dan Memahami Korupsi Pada BUMN Sektor Jasa Keuangan serta Pencegahannya.

"Kami menyambut positif kerjasama dengan KPK khususnya Direktorat Diklat (Deputi Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat) KPK dan semoga terus berlanjut sehingga bisa terus berkolaborasi. Pendidikan ini merupakan bagian dari kurikulum Corporate University IFG dan wajib diikuti oleh senior management," ucap Direktur Keuangan dan SDM IFG, Rizal Ariansyah, dalam keterangan resmi di Jakarta, Senin (19/4/2021).

Kolaborasi IFG dengan KPK ini merupakan tindak lanjut dari sinergi yang sudah terjalin sebelumnya berkaitan dengan upaya penguatan integritas dan tata kelola yang dilakukan oleh IFG. Bukan hanya kerjasama kurikulum, IFG dan KPK juga memungkinkan sinergi staf pengajar dalam rangka mewujudkan perilaku antikorupsi khususnya di sektor jasa keuangan nasional.

Pada pendidikan antikorupsi kali ini, senior management dari IFG holding dan perusahaan anggota holding menjadi sasaran pertama sebagai peserta pendidikan batch pertama ini. Sebab manajemen pada level ini sudah menjadi bagian dari pengambil keputusan di perusahaan.

"Para senior management merupakan bagian dari pengambil keputusan, menjadi role model, dan ikut mengambil kebijakan dalam perusahaannya masing-masing," ungkap Rizal.

Menyadari hal tersebut, Rizal menegaskan bahwa sangat penting untuk memahami segala hal berkaitan dengan korupsi supaya terhindar dari segala risiko baik risiko pidana maupun risiko kredibilitas.

Selain itu, pemahaman dan kesadaran tentang antikorupsi sesungguhnya juga akan berdampak positif terhadap performa dan kinerja perusahaan. Sebab akan berpengaruh terhadap keyakinan, kepercayaan diri, dan rasa aman saat pengambilan keputusan serta perumusan berbagai kebijakan penting dalam perusahaan.

"Bagi kami pendidikan antikorupsi ini tidak sekadar dalam konteks pencegahan korupsi tapi sekaligus juga menghilangkan ketakutan dalam proses-proses pengambilan keputusan yang disebabkan kurang paham dan lemahnya kesadaran antikorupsi. Sehingga hal ini semestinya menciptakan tidak ada keraguan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan," Rizal menjelaskan.

Menciptakan manajemen yang berintegritas itulah yang menjadi salah satu tujuan dari Corporate University IFG dengan salah satunya berupa pendidikan antikorupsi bekerjasama dengan KPK ini. "Karena tidak paham maka jadi ketakutan duluan dan akhirnya tidak mengambil keputusan. Nah itu juga tidak boleh terjadi dalam perusahaan. Jadi harus firm dalam mengambil keputusan," tegas Rizal.

Direktur Diklat Antikorupsi KPK, Dian Novianti, menjelaskan Deputi Bidang Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat merupakan ke deputian baru di KPK yang baru lahir pada awal tahun 2021. Direktorat Pendidikan dan Pelatihan Antikorupsi berada di bawah ke deputian ini yang sebelumnya berada di bawah ke deputian Pencegahan. "KPK memandang penting pendidikan antikorupsi sehingga strategi dalam pemberantasan korupsi menjadi tiga yaitu Penindakan, Pencegahan, dan Pendidikan," kata Dian.

Perumusan metode pendidikan antikorupsi juga terus dimatangkan di Diklat KPK ini. Salah satunya melalui kolaborasi seperti dilakukan dengan IFG. "Untuk strategi Pendidikan dan Pencegahan KPK tidak bisa sendirian sehingga salah satunya bekerjasama dengan IFG. Acara hari ini masuk pada strategi Pendidikan," terang Dian.

Kepada para manajemen peserta pendidikan antikorupsi, Dian mengingatkan pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan kebijakan antikorupsi di perusahaan. Terutama dalam rangka menciptakan industri keuangan yang semakin sehat dan kuat dengan prinsip tata kelola yang baik.

Sebab IFG berperan strategis di industri keuangan non-bank khususnya bidang Perasuransian, Penjaminan, dan Investasi dengan visi untuk menjadi salah satu grup keuangan non-perbankan terbesar di regional Asia Tenggara dengan tata kelola yang sehat, terpercaya, dan memiliki tingkat prudensi yang tinggi.

Saat ini ekosistem layanan IFG semakin lengkap setelah PT Asuransi Jiwa IFG mendapatkan Izin Operasional yang diberikan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No KEP-19/D.05/2021 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa Kepada PT Asuransi Jiwa IFG atau biasa dikenal IFG Life.

Pendidikan antikorupsi yang merupakan bagian dari Corporate University IFG ini juga menghadirkan pemateri yang berkompeten salah satunya ahli pidana Universitas Indonesia (UI) Gandjar Laksmana Bonaprta. Materinya menekankan tentang pentingnya perubahan pola pikir supaya bisa lebih memahami tentang berbagai macam perbuatan korupsi.

Penulis: Annisa Nurfitriyani